

---

## **Gambaran Pengetahuan dan Sikap Keluarga tentang *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) pada Anak**

Ni Made Candra Dewi Sudana<sup>1</sup>, I Made Sudarma Adiputra<sup>2\*</sup>

Program Studi Keperawatan Program Sarjana STIKes Wira Medika Bali  
Jl. Kecak No. 9A, Tonja, Denpasar Utara, Denpasar, 80239, Bali, Indonesia

\*Email Korespondensi : [adiputra@stikeswiramedika.ac.id](mailto:adiputra@stikeswiramedika.ac.id)

Submitted : 21/07/2022

Accepted: 23/03/2023

Published: 31/03/2023

### **Abstract**

*Lack of information obtained by families about the basic concepts, treatment, signs and symptoms of ADHD in children causes family knowledge about ADHD to be severely lacking. Because of this, children who have signs and symptoms of ADHD such as hyperactive behavior tend to be difficult to distinguish because most parents consider it a natural thing. This study aims to see an overview of the level of knowledge and family attitudes about Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) in children. The research design used was descriptive quantitative with a total sample of 113 families. The sampling technique uses multistage random sampling. The results of the study for knowledge showed that out of 113 respondents, 103 respondents (91.25) had insufficient knowledge, 6 respondents (5.3%) had sufficient knowledge and 4 respondents (3.5%) had good knowledge about ADHD in children. As for attitudes, it shows that as many as 56 respondents (49.6%) have a good attitude, 55 respondents (48.7%) have sufficient attitudes, and 2 respondents (1.8%) have less attitudes. It can be summarized that in this study, most families have less knowledge and are inversely proportional to most have a good attitude about ADHD in children.*

**Keywords:** ADHD, attitude, family, knowledge

### **Abstrak**

Kurangnya informasi yang diperoleh oleh keluarga tentang konsep dasar, pengobatan, tanda dan gejala ADHD pada anak menyebabkan pengetahuan keluarga tentang ADHD sangat kurang. Karena hal tersebut anak yang memiliki tanda dan gejala ADHD seperti perilaku hiperaktif cenderung sulit dibedakan karena sebagian besar orang tua menganggap hal tersebut sebagai hal yang wajar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran tingkat pengetahuan dan sikap keluarga tentang *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) pada Anak. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan jumlah populasi sebanyak 339 keluarga dengan sampel sebanyak 113 keluarga. Teknik pengambilan sampel menggunakan *multistage random sampling*. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian untuk pengetahuan menunjukkan dari 113 responden didapatkan hasil sebanyak 103 responden (91,25) memiliki pengetahuan yang kurang, 6 responden (5,3%) memiliki pengetahuan cukup dan 4 responden (3,5%) memiliki pengetahuan yang baik tentang ADHD pada anak. Sedangkan untuk sikap menunjukkan sebanyak 56 responden (49,6%) memiliki sikap baik, 55 responden (48,7%) memiliki sikap cukup, dan 2 responden (1,8%) memiliki sikap kurang. Dapat dirangkum bahwa pada penelitian ini mayoritas keluarga memiliki pengetahuan yang kurang dan berbanding terbalik dengan sebagian besar memiliki sikap yang baik tentang ADHD pada anak.

**Kata kunci:** ADHD, keluarga, pengetahuan, sikap

## PENDAHULUAN

Semua keluarga dan semua orang tua ingin anaknya terlahir menyenangkan, kompeten, dan bijaksana. Namun kenyataannya, beberapa keluarga menerima anugerah spesial dari Tuhan untuk merawat anak yang memiliki kebutuhan khusus salah satunya anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*. *ADHD* merupakan kondisi yang teridentifikasi dengan munculnya masalah untuk fokus pada satu objek, terjadinya perilaku yang tidak terkontrol, cenderung berlebihan, dan sulit duduk diam (cenderung impulsif), yang dapat terjadi dalam situasi frekuensi tinggi.

Di seluruh dunia, prevalensi *ADHD* pada anak diperkirakan sebanyak 5% (Song *et al.*, 2021). Menurut data (Boyd *et al.*, 2017), jumlah penderita *ADHD* di Amerika setiap tahun terus bertambah. Sebanyak 9,4% atau 6,1 juta dari total populasi di Amerika mengalami *ADHD* (Puji Utami *et al.*, 2021). Prevalensi *ADHD* di Indonesia belum diketahui dengan jelas. Prevalensi anak dengan *ADHD* usia prasekolah sekitar 3-10% (Tristanti, 2020). Angka kejadian *ADHD* di Bali tidak diketahui (Dinas kesehatan Provinsi Bali, 2020). Prevalensi *ADHD* di Bali hanya terpusat dari laporan kejadian di Klinik atau Pusat Perkembangan Anak. Pada data yang tercatat pada Klinik Perkembangan Anak tersebut, dominan anak dengan *ADHD* berdomisili di Kota Denpasar. Prevalensi *ADHD* di Bali berdasarkan studi yang dilakukan, didapatkan hasil sebanyak 7,1% anak dengan *ADHD* (Putri *et al.*, 2019)

Faktor pengetahuan menjadi salah satu faktor penentu kurangnya data kejadian *ADHD* di Indonesia. Studi pendahuluan yang dilakukan (Adiputra *et al.*, 2018) menunjukkan hasil: 42,2% responden memiliki sedikit pengetahuan

tentang *ADHD*, terutama dalam deteksi dini dan pengobatan anak *ADHD* (Adiputra *et al.*, 2018) Kemampuan keluarga untuk mengidentifikasi *ADHD* sangat penting dalam membantu keluarga membuat keputusan lebih cepat tentang masalah kesehatan anak mereka. Keluarga yang mampu untuk mengidentifikasi *ADHD* nantinya dapat mengidentifikasi masalah kesehatan dalam tahap tumbuh kembang anak dengan lebih baik dan menemukan solusi segera untuk masalah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap keluarga tentang *attention deficit hyperactivity disorder (ADHD)* pada anak.

Anak *ADHD* perlu untuk lebih diperhatikan untuk pengembangan keterampilan dan kepribadiannya agar mampu diterima oleh masyarakat. Anak *ADHD* bisa berhasil jika dapat menumbuhkan minat dan bakatnya, serta beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Anak dengan *ADHD* umumnya memiliki kepijaraan di atas orang-orang pada umumnya, tetapi orang tua dan keluarga seringkali tidak mengenalinya. Fungsi keluarga sangat penting dalam mendukung keberhasilan anak *ADHD* secara moral dan material. Karena hal ini, anak *ADHD* perlu dikenali sejak awal oleh keluarganya agar perkembangannya sesuai dengan harapan orang tuanya (Adiputra *et al.*, 2018).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Penelitian dilakukan pada tanggal 2 Desember 2021 – 10 Februari 2022. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan survey dimana desain penelitian yang diaplikasikan untuk menjelaskan sikap, pendapat, perilaku, atau sifat populasi dan tidak dilakukan intervensi pada penelitian ini dikarenakan

tidak eksperimental (Nursalam, 2016). Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel multistage (*multistage random sampling*), yaitu pengambilan sampel secara gugus berjenjang. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah keluarga yang mempunyai anak (2-4 tahun) di Kecamatan Denpasar Timur yaitu sebanyak 339 keluarga, dengan total sampel sebanyak 113 responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner yang berisikan pertanyaan tentang pengetahuan dan sikap tentang *ADHD* yang dimana langsung diisi oleh responden. Analisa data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu, dengan tabulasi data. Uji *statistik* yang digunakan adalah analisis deskriptif.

## HASIL

### 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Usia Orang Tua di Kota Denpasar Tahun 2022

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 30 tahun	59	52
> 30 tahun	54	48
Total	113	100

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 113 responden, responden yang berusia ≤ 30 tahun yaitu sebanyak 59 responden (52%).

### 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Orang Tua di Kota Denpasar Tahun 2022

Jenis Kelamin	Frek (f)	Persentase (%)
Laki-laki	20	18
Perempuan	93	82
Total	113	100

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 113 responden, responden perempuan yaitu sebanyak 93 responden (82%).

### 3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Orang Tua di Kota Denpasar Tahun 2022

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
SD	6	5.3
SMP	14	12.3
SMA	53	46.9
PT	39	35.5
Total	113	100

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 113 responden, responden yang memiliki pendidikan SMA/K yaitu sebanyak 53 responden (46.9%).

### 4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua di Kota Denpasar Tahun 2022

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Wiraswata	13	11.5
PNS/TNI/POLRI	7	6.1
Pegawai Swasta	24	21.2
Mengurus Rumah Tangga	46	40.7
Lainnya	2	20.5
Total	113	100

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 113 responden, responden yang memiliki pekerjaan mengurus rumah tangga yaitu sebanyak 46 responden (40.7%)

5. Hasil silang karakteristik responden dengan pengetahuan

Tabel 5. Tabel Silang Karakteristik Responden dengan Pengetahuan di Kota Denpasar Tahun 2022

Karakteristik Responden	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
<b>Usia</b>								
≤30 tahun	3	2,7	5	4,4	51	45,1	59	52,2
>30 tahun	1	0,9	1	0,9	52	46	54	47,8
<b>Jenis Kelamin</b>								
Perempuan	2	1,8	5	4,4	86	76,1	93	82,3
Laki-laki	1	0,9	1	0,9	17	15	20	17,7
<b>Pendidikan</b>								
SD	0	0	0	0	6	5,3	6	5,3
SMP	1	1,8	1	0,9	12	10,6	14	12,4
SMA	2	1,8	4	3,5	47	41,6	53	46,9
Perguruan Tinggi	1	0,9	1	0,9	38	33,6	40	35,4
<b>Pekerjaan</b>								
PNS/TNI/POLRI	0	0	0	0	7	6,2	7	6,2
Pegawai Swasta	3	2,7	2	1,8	24	21,2	29	25,7
Petani	0	0	0	0	1	0,9	1	0,9
Mengurus Rumah Tangga	0	0	1	0,9	51	45,1	52	46
Wiraswasta	1	0,9	3	2,7	17	15	21	18,6
Lainnya	0	0	0	0	3	2,7	3	2,7

Berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden berdasarkan karakteristik umur dan pengetahuan, angka tertinggi ditunjukkan pada responden berusia ≤30 tahun yaitu sebanyak 59 responden dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 52 responden (46%). Berdasarkan karakteristik jenis kelamin dan pengetahuan, angka tertinggi terjadi pada responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 93 responden dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 86 responden (76,1%). Berdasarkan karakteristik pendidikan dan pengetahuan, angka tertinggi terjadi pada responden yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 53 responden dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 47 responden (41,6%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan dan pengetahuan, angka tertinggi terjadi pada responden mengurus rumah tangga sebanyak 52 responden dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 51 responden (45,1%).

6. Hasil silang karakteristik responden dengan sikap

Tabel 6 Tabel Silang Karakteristik Responden dengan Sikap di Kota Denpasar Tahun 2022

Karakteristik Responden	Sikap						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
<b>Usia</b>								
≤30 tahun	29	25,7	29	25,7	1	0,9	59	52,2
>30 tahun	27	23,9	26	23	1	0,9	54	47,8
<b>Jenis Kelamin</b>								
Laki-laki	13	14,2	7	6,2	0	0	20	17,8
Perempuan	43	38	48	42,4	2	1,8	93	82,2
<b>Pendidikan</b>								
SD	1	0,9	4	3,5	1	0,9	6	5,3
SMP	6	5,3	8	7,1	0	0	14	12,4
SMA	26	23	26	23	1	0,9	53	46,9
Perguruan Tinggi	23	20,4	17	15	0	0	40	35,4
<b>Pekerjaan</b>								
PNS/TNI/POLRI	3	2,7	4	3,5	0	0	7	6,2
Pegawai Swasta	19	16,8	10	8,8	0	0	29	25,7
Petani	0	0	1	0,9	0	0	1	0,9
Mengurus Rumah Tangga	20	17,7	30	26,5	2	1,8	52	46
Wiraswasta	0	0	7	6,2	8	7,1	15	13,5
Lainnya	0	0	1	0,9	2	1,8	3	2,7

Berdasarkan pada tabel 6 menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden berdasarkan karakteristik umur dan sikap, angka tertinggi ditunjukkan pada responden berusia ≤30 tahun yaitu sebanyak 59 responden dan responden yang memiliki sikap baik sebanyak 29 responden (25,7%). Berdasarkan karakteristik jenis kelamin dan sikap, angka tertinggi terjadi pada responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 93 responden dan memiliki sikap baik sebanyak 43 responden (38%). Berdasarkan karakteristik pendidikan dan sikap, angka tertinggi terjadi pada responden yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 53 responden dan memiliki sikap baik sebanyak 26 responden (23%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan dan sikap, angka tertinggi terjadi pada responden mengurus rumah tangga sebanyak 52 responden dan memiliki sikap baik sebanyak 20 responden (17,7%).

7. Hasil frekuensi responden berdasarkan pengetahuan

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* Di Kota Denpasar Tahun 2022

Pengetahuan	Frek(f)	Persentase (%)
Baik	4	3,5
Cukup	6	5,3
Kurang	103	91,2
Total	113	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 103 responden (91,2%).

## PEMBAHASAN

### Gambaran pengetahuan keluarga tentang ADHD

Berdasarkan data responden berusia  $\leq 30$  tahun memiliki pengetahuan kurang sebanyak 51 orang (45,1%), sedangkan untuk responden berusia  $>30$  tahun memiliki pengetahuan kurang sebanyak 52 orang (46%). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Adiputra et al., 2018), dimana usia mempengaruhi persepsi dan cara berpikir orang. Semakin tua seseorang, semakin berkembang persepsi dan cara berpikirnya. Akibatnya, pengetahuan yang diperoleh seseorang akan terus meningkat.

Berdasarkan karakteristik responden berjenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan yang kurang tentang *ADHD* yakni 86 orang (76,1%). Menurut (Adiputra et al., 2018), terlepas dari jenis kelamin seseorang, jika mereka masih produktif dan berpendidikan ataupun berpengalaman maka mereka cenderung sangat berpengetahuan yang baik.

Berdasarkan karakteristik pendidikan, sebanyak 47 orang (41,6%) responden berpendidikan SMA dan

8. Hasil frekuensi responden berdasarkan sikap

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Tentang *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* Di Kota Denpasar Tahun 2022

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	2	1,8
Cukup	55	48,6
Baik	56	49,6
Total	113	100

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden memiliki sikap baik sebanyak 56 responden (49,6%).

memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini didukung riset (Adiputra et al., 2018), semakin tinggi tingkat pemahaman, semakin mudah juga penjelasan tentang topik atau yang berhubungan dengan keilmuan. Keilmuan sering didapatkan dari penjelasan yang diberikan oleh orang tua, guru maupun media. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tersebut, sehingga semakin mudah orang tersebut menerima dan mengembangkan iptek.

Berdasarkan data pekerjaan responden yang bekerja mengurus rumah tangga cenderung memiliki pengetahuan yang kurang tentang *ADHD* yakni 51 orang (45,1%). Hal ini sejalan dengan hasil riset (Elizawarda, 2018), Profesi individu mempunyai pengaruh yang sangat besar kepada cara mengakses penjelasan yang diperlukan pada topik tertentu.

### Gambaran sikap keluarga tentang ADHD pada anak

Berdasarkan sikap orang tua terhadap *ADHD*, kelompok responden usia  $\leq 30$  tahun memiliki sikap baik sebanyak 29 orang (25,7%) dan responden

>30 tahun memiliki sikap baik sebanyak 27 orang (23,9%). Hal ini diperkuat riset oleh (Arisdiani *et al.*, 2016), Umur memengaruhi sikap, dan sikap mempengaruhi perilaku. Para orang tua telah memperoleh pengalaman yang cukup seiring dengan bertambahnya umur mereka untuk menentukan sikap mereka dalam menentukan pengobatan yang terbaik bagi anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil penelitian sikap orang tua responden bejenis kelamin perempuan sebanyak 48 orang (42,4%) memiliki sikap yang cukup tentang *ADHD*. Orang tua khususnya ibu memiliki peran yang penting untuk mendampingi anak pada saat melakukan pengobatan di rumah.

Berdasarkan karakteristik responden dengan pendidikan SMA memiliki sikap yang baik sebanyak 26 orang (23%) tentang *ADHD* pada anak. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai memiliki pengaruh di segala aspek kehidupan baik pemikiran, maupun sikapnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik untuk menentukan pengobatan dan perawatan tentang anak *ADHD*.

Berdasarkan hasil penelitian responden yang bekerja mengurus rumah tangga memiliki sikap yang cukup tentang *ADHD* pada anak sebanyak 30 responden (26,5%). Hal ini dikarenakan orang tua yang menemani anak bermain di rumah memiliki waktu lebih banyak sehingga pengobatan pada anak berjalan baik.

### **Gambaran pengetahuan dan sikap keluarga tentang ADHD pada anak**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap orang tua tentang *ADHD* pada anak cenderung

berbanding terbalik. Dari 113 responden didapatkan hasil sebanyak 103 responden (91,25) memiliki pengetahuan yang kurang, 6 responden (5,3%) memiliki pengetahuan cukup dan 4 responden (3,5%) memiliki pengetahuan yang baik tentang *ADHD* pada anak. Sedangkan untuk sikap orang tua tentang *ADHD* pada anak, sebanyak 56 responden (49,6%) memiliki sikap baik, 55 responden (48,7%) memiliki sikap cukup, dan 2 responden (1,8%) memiliki sikap kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adiputra *et al.*, 2018) tentang gambaran tingkat pengetahuan keluarga tentang *Attention Deficit Hiperactivity Disorder (ADHD)* di PAUD Kecamatan Denpasar Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan keluarga tentang *ADHD* di PAUD Kecamatan Denpasar Utara. Hasil penelitian menunjukkan hasil sebanyak 55 orang (19,6%) memiliki pengetahuan dengan kategori baik, sebanyak 107 orang (38,2%) memiliki pengetahuan dengan kategori cukup, sebanyak 128 orang (42,2%) memiliki pengetahuan dengan kategori kurang. Responden dengan latar belakang pendidikan di perguruan tinggi mempunyai pengetahuan kurang karena mereka hanya memahami konsep dasar dan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang didasarkan pada kurangnya informasi tentang deteksi dan pengobatan *ADHD*.

Berdasarkan opini penelitian terhadap gambaran pengetahuan dan sikap keluarga tentang *ADHD* pada anak menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang dan sikap yang baik tentang *ADHD* pada anak. Dari hal tersebut peneliti berasumsi bahwa sebagian orang tua yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang *AHDH* pada anak dikarenakan kurangnya informasi yang diperoleh tentang konsep

dasar, cara pengobatan, tanda dan gejala *ADHD* pada anak. Karena hal tersebut anak yang memiliki tanda dan gejala *ADHD* seperti hiperaktif cenderung sulit dibedakan dengan anak normal pada umumnya dikarenakan keluarga menganggap hal tersebut wajar pada umurnya. Jika hal tersebut terus menerus terjadi data prevalensi anak dengan *ADHD* akan sulit terdata dengan jelas. Sikap orang tua tentang *ADHD* menunjukkan hasil sikap baik. Peneliti beropini bahwa jika orang tua memiliki anak dengan *ADHD*, mereka akan bersikap dan melakukan berbagai cara agar anak mereka bisa sembuh dari *ADHD*. Orang tua dan keluarga akan berupaya untuk memberikan yang terbaik dan semampu mereka untuk anak, misalnya dengan melakukan terapi untuk anak jika didiagnosa *ADHD*.

## SIMPULAN

Penelitian Gambaran dan Pengetahuan Keluarga Tentang *Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD)* Pada Anak yang dilakukan di Kota Denpasar dapat disimpulkan bahwa: Karakteristik responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, berdasarkan karakteristik usia dari 113 responden sebanyak 59 responden (52%) berusia  $\leq 30$  tahun. Berdasarkan jenis kelamin dari 113 responden sebanyak 93 responden (82%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan karakteristik pendidikan dari 113 responden, sebanyak 53 responden (46.9%) memiliki pendidikan SMA. Berdasarkan karakteristik pekerjaan dari 113 responden, sebanyak 46 responden (40.7%) memiliki pekerjaan mengurus rumah tangga. Berdasarkan tingkat pengetahuan responden tentang *Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD)* menunjukkan hasil sebanyak 103 responden (91,2%) memiliki pengetahuan

yang kurang. Berdasarkan sikap responden tentang *Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD)* menunjukkan hasil sebanyak 56 responden (49,6%) memiliki sikap yang baik.

## SARAN

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mampu dijadikan sebagai data dasar melakukan penelitian lebih lanjut lagi untuk memperoleh data yang lebih komprehensif tentang pengetahuan dan sikap keluarga tentang *ADHD* di Kota Denpasar. Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai pedoman untuk mendidik dan memberi saran kepada perawat baik di komunitas maupun di rumah sakit tentang cara mengidentifikasi dan merawat anak dengan *ADHD* sedini mungkin untuk menangani efek negatif dari perilaku *ADHD* sesegera mungkin serta diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada masyarakat luas berupa pendidikan kesehatan bagi keluarga khususnya orang tua diharapkan untuk dapat mengenali dan mengobati efek buruk dari perilaku anak dengan *ADHD* pada tahap awal.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAA Hidayat. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika.
- Adejumo, A. O., Azuogu, B., Okorie, O., Lawal, O. M., Onazi, O. J., Gidado, M., Daniel, O. J., Okeibunor, J. C., Klinkenberg, E., & Mitchell, E. M. H. (2016). Community Referral for Presumptive TB in Nigeria: a Comparison of Four Models of Active Case Finding. *BMC Public Health*, 16(1), 177. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-2769-7>
- Adiputra, I. M. S., Sutarga, I. M., & Pinatih, G. N. I. (2015). Faktor

- Risiko Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) pada Anak di Denpasar. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.15562/phpma.v3i1.84>
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W. T., & Parlin, G. A. K. U. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang ADHD Di Paud Kecamatan Denpasar Utara. *Bali Medika Jurnal*, 5(1), 8–20. <https://doi.org/10.36376/bmj.v5i1.15>
- Allender, J. A., Rector, C. L., & Warner, K. D. (2014). *Community and public health nursing: promoting the public's health* (8th ed). Wolters Kluwer;Lippincott Williams & Wilkins Health.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-5 TM)* (fifth).
- Amiri, S., Malek, A., Sadegfard, M., & Abdi, S. (2012). (2012). *Pregnancy-Related Maternal Risk Factors of Attention-Deficit Hyperactivity Disorder: A Case-Control Study*. <https://doi.org/https://doi.org/10.5402/2012/458064>
- Andersen, C. H., Thomsen, P. H., Nohr, E. A., & Lemcke, S. (2018). Maternal body mass index before pregnancy as a risk factor for ADHD and autism in children. *European Child and Adolescent Psychiatry*, 27(2), 139–148. <https://doi.org/10.1007/s00787-017-1027-6>
- Anwar, N., & Village, T. (2020). *the Correlation of Family Knowledge With Risk Level of Concentration Disorder Hyperactivity in Kindergarten Muslimat*. 06(01), 19–26.
- Apriliya. (2017). *Gambaran Angka Kejadian ADHD Di Sekolah Inklusi Denpasar*.
- Arisdiani, T., Ph, L., Studi, P., Keperawatan, I., & Kendal, S. (2016). Gambaran Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 4(2), 137–140.
- Asmira. (2015). *Anak Hiperaktif*. andi offset.
- Badan Standarisasi Nasional, Indonesia, R., Badan Standardisasi Nasional, BPS Kota Denpasar, Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia, Bappeda, & MATTOS, G. E. (2020). Kota Denpasar Dalam Angka 2021. *Badan Standardisasi Nasional, ICS 27.180*, 243–258.
- Baihaqi, M. & Sugiarmin, M. (2010). *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. Refika Aditama.
- Biederman, J., Martelon, M. K., Woodworth, K. Y., Spencer, T. J., & Faraone, S. V. (2017). Is Maternal Smoking During Pregnancy a Risk Factor for Cigarette Smoking in Offspring? A Longitudinal Controlled Study of ADHD Children Grown Up. *Journal of Attention Disorders*, 21(12), 975–985. <https://doi.org/10.1177/1087054714557357>
- Boyd, A. T., Cookson, S. T., Anderson, M., Bilukha, O. O., Brennan, M., Handzel, T., Hardy, C., Husain, F., Cardozo, B. L., Colorado, C. N., Shahpar, C., Talley, L., Toole, M., & Gerber, M. (2017). Centers for disease control and prevention public health response to humanitarian emergencies, 2007–2016. *Emerging Infectious Diseases*, 23(December), S196–S202. <https://doi.org/10.3201/eid2313.170473>
- Chrisna. (2014). *Terapi Dan Bimbingan Menulis Untuk Anak ADHD*. Redaksi maxima.
- Chudal, R., Joelsson, P., Gyllenberg, D., Lehti, V., Leivonen, S., Hinkka-Yli-Salomäki, S., Gissler, M., &

- Sourander, A. (2015). Parental age and the risk of attention-deficit/hyperactivity disorder: A nationwide, population-based cohort study. *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 54(6), 487-494.e1. <https://doi.org/10.1016/j.jaac.2015.03.013>
- Davison, G. C., Neale, J. M., & Kring, A. M. (2010). *Psikologi Abnormal* (10th ed.). Raja Grafindo Persada.
- Dinas kesehatan Provinsi Bali. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Bali 2020*.
- Eang, M. T., Satha, P., Yadav, R. P., Morishita, F., Nishikiori, N., van-Maaren, P., & Weezenbeek, C. L. (2012). Early detection of tuberculosis through community-based active case finding in Cambodia. *BMC Public Health*, 12(1), 469. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-12-469>
- Elizawarda, E. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Gangguan Pemusatan Perhatian Hiperaktif (Gpph) Di Tk Bidayatul Hidayah Medan Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 11(3), 126-137. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v11i3.85>
- Erianto, N. . (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Sehat dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun di Desa Songan Kintamani*.
- Frisch. (2010). *Psychiatric Mental Health Nursing* (3rd Editio). Thomsom DImar Learning.
- Hardoff, D., Stoffman, N., & Zivi, A. (2013). *Empowering Adolescents to Control Alcohol*.
- Hegelund, E. R., Flensborg-Madsen, T., Vassard, D., Niclasen, J., & Mortensen, E. L. (2019). Parental socioeconomic position and risk of ADHD in offspring: a cohort study of 9648 individuals in Denmark 1976-2013. *European Child and Adolescent Psychiatry*, 28(5), 685-693. <https://doi.org/10.1007/s00787-018-1235-8>
- Hidayati, R. (2015). Peran Konselor Sekolah Dalam Meningkatkan Konsentrasi Pada Siswa Hiperaktif (ADHD). *Refleksi Edukatika*, 5(1). <https://doi.org/10.24176/re.v5i1.431>
- Institute, A. (2020). *Epidemiology ADHD*.
- Istiklaili, F., Suwandono, A., Suhartono, S., Widyorini, E., & Saputro, D. (2019). Risk factors affecting attention deficit hyperactivity disorder among early childhood in the agricultural area in Indonesia. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(1), 417-421. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.00083.4>
- J.Sadock, Benjamin, V. A. S. (2010). *Kaplan & Sadock buku ajar psikiatri klinis, Ed.2*. EGC.
- Journal, B. C. (2022). ( ADHD ) PADA ANAK PRA SEKOLAH IMPROVING THE CAPABILITY OF POSYANDU CADRE TO RECOGNIZE ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER ( ADHD ) IN PRE-. 01(01), 46-54.
- Kemendes. (2011). Pedoman Umum Pelayanan Posyandu. In *Kementrian Kesehatan RI* (Vol. 5, Issue 2).
- Kring, A. M., Johnson, S. L., Davison, G. C., & Neale, J. M. (2012). *Abnormal Psychology* (Twelfth). John Wiley & Sons, Inc.
- Lemeshow, S., Hosmer Jr, D. W., Klar, J., & Lwanga, S. K. (1990). Part 1: Statistical Methods for Sample Size Determination. *Adequacy of Sample Size in Health Studies*, 247. <https://doi.org/10.1186/1472-6963->

- 14-335  
Minawarti. (2019). *Pendidikan Anak ADHD*. Deepublish Publisher.
- Noordermeer, S. D. S., Luman, M., Weeda, W. D., Buitelaar, J. K., Richards, J. S., Hartman, C. A., Hoekstra, P. J., Franke, B., Heslenfeld, D. J., & Oosterlaan, J. (2017). Risk factors for comorbid oppositional defiant disorder in attention-deficit/hyperactivity disorder. *European Child and Adolescent Psychiatry*, 26(10), 1155–1164.  
<https://doi.org/10.1007/s00787-017-0972-4>
- Notoadmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
- Nugroho. (2014). *Efek Brain Gym Dalam Meningkatkan Perhatian Anak ADHD*.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4*. In *Salemba Medika*.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (e4)*.
- \_\_\_\_\_. (2017a). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_. (2017b). *Populasi, Sampel, Sampling, dan Besar Sampel*.
- Paternotte, A. J. & B. (2010). *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*. Prenada.
- Perera, F. P., Wheelock, K., Wang, Y., Tang, D., Margolis, A. E., Badia, G., Cowell, W., Miller, R. L., Rauh, V., Wang, S., & Herbstman, J. B. (2018). Combined effects of prenatal exposure to polycyclic aromatic hydrocarbons and material hardship on child ADHD behavior problems. *Environmental Research*, 160(September), 506–513.  
<https://doi.org/10.1016/j.envres.2017.09.002>
- Puji Utami, R. D. L., Safitri, W., Bumi Pangesti, C., & Rakhmawati, N. (2021). Pengalaman Orang Tua Dalam Merawat Anak Dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 12(2), 222–230.  
<https://doi.org/10.34035/jk.v12i2.772>
- Putri, D. N. A., Kandhyawati, A. A. A. S., & Kurniawan, C. D. (2019). Pola Asuh Pada Anak Dengan Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas (Gpph) Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar. *Jurnal Medika Udayana*, 8(8), 1–7.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>
- Rohmah, F. A., & Widuri, E. L. (2010). Perbedaan Pengetahuan tentang Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) antara Sebelum dan Sesudah Diskusi Kelompok pada Orang Tua yang Memiliki Anak GPPH. *Eprints.Uad.Ac.Id*, 633.  
[http://eprints.uad.ac.id/93/1/Faridah\\_Ainur\\_Rohmah%2C\\_Erlina\\_Listyanti\\_Widuri\\_%28Perbedaan\\_Pengetahuan\\_tentang\\_Gangguan\\_Pemusatan\\_Perhatian\\_dan\\_Hiperaktivitas\\_%28GPPH%29\\_antara\\_Sebelum\\_dan\\_Sesudah\\_Diskusi\\_Kelompok\\_pada\\_Orang\\_Tua\\_yang\\_Memiliki\\_Anak\\_GPPH%29](http://eprints.uad.ac.id/93/1/Faridah_Ainur_Rohmah%2C_Erlina_Listyanti_Widuri_%28Perbedaan_Pengetahuan_tentang_Gangguan_Pemusatan_Perhatian_dan_Hiperaktivitas_%28GPPH%29_antara_Sebelum_dan_Sesudah_Diskusi_Kelompok_pada_Orang_Tua_yang_Memiliki_Anak_GPPH%29)
- Saadi, H. R., Shamsuddin, K., Sutan, R., & Alshaham, S. A. (2013). Socio-maternal risk factors of ADHD among Iraqi children: A case-control study. *Open Journal of Preventive Medicine*, 03(02), 251–257.  
<https://doi.org/10.4236/ojpm.2013.32034>
- Sarwono, S. W. (2010). *Psikologi Remaja*.

- Rajawali Pers.
- Schwenke, E., Fasching, P. A., Faschingbauer, F., Pretscher, J., Kehl, S., Peretz, R., Keller, A., Häberle, L., Eichler, A., Irlbauer-Müller, V., Dammer, U., Beckmann, M. W., & Schneider, M. (2018). Predicting attention deficit hyperactivity disorder using pregnancy and birth characteristics. *Archives of Gynecology and Obstetrics*, 298(5), 889–895. <https://doi.org/10.1007/s00404-018-4888-0>
- Septier, M., Peyre, H., Amsellem, F., Beggiato, A., Maruani, A., Poumeyreau, M., Amestoy, A., Scheid, I., Gaman, A., Bolognani, F., Honey, G., Bouquet, C., Ly-Le Moal, M., Bouvard, M., Leboyer, M., Bourgeron, T., & Delorme, R. (2019). Increased risk of ADHD in families with ASD. *European Child and Adolescent Psychiatry*, 28(2), 281–288. <https://doi.org/10.1007/s00787-018-1206-0>
- Slobodin, O., & Masalha, R. (2020). Challenges in ADHD care for ethnic minority children: A review of the current literature. *Transcultural Psychiatry*, 57(3), 468–483. <https://doi.org/10.1177/1363461520902885>
- Song, P., Zha, M., Yang, Q., Zhang, Y., Li, X., & Rudan, I. (2021). The prevalence of adult attention-deficit hyperactivity disorder: A global systematic review and meta-analysis. *Journal of Global Health*, 11, 1–9. <https://doi.org/10.7189/jogh.11.04009>
- Sugiarmin, B. dan. (2010). *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. Refika Aditama.
- Sugiyono. (2018). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Tantiwi, O. F. (2019). Komorbiditas Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas Pada Anak. *Medical and Health Science Journal*, 3(2), 6. <https://doi.org/10.33086/mhsj.v3i2.1132>
- Trisanti, I. Et Al. (2020). *K Ejadian G Angguan P Emusatan P Erhatian D An H Iperaktivitas ( G Pph ) P Ada A Nak P Ra S Ekolah D I R Sud D R L Oekmonohadi K Udu*. 4(April), 23–30.
- UNICEF. (2020). *Laporan Tahunan 2020 Indonesia*. 1, 7–8.
- Wawan dan Dewi. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*.
- Wiguna, T., & Malik, K. (2021). *Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas*. 1(1), 55–65.
- Windasari, K. . (2013). *Pengaruh Bercerita Dengan Alat Peraga Papan Flannel Terhadap Perkembangan Menyimak Pada Anak Dengan ADHD*.
- Wiyani. (2014). *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Ar-Ruzz Media.